

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia berarti kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan dipandang sebagai hal yang sangat penting, karena pendidikan membawa manusia baik sebagai individu, masyarakat, bangsa maupun Negara kedalam kehidupan dan kesempurnaan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan tidak akan terpisahkan dalam kehidupan manusia sehingga pendidikan harus dilakukan secara terus menerus.

Menurut UU No. 2 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan arti pendidikan, yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dan alat latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad D. Marimbi,1971:17). Oleh karena itu pendidikan merupakan pembentukan kepribadian utama anak setelah mendapat bimbingan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak. Disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya bagi anak-anak dan disebut pertama karena merekalah yang pertama mendidik

anaknyan (Ahmad Tafsir, 1995 : 7). Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua merupakan pendidik, pembimbing dan pengarah bagi anak-anaknya.

Sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak haruslah berhati-hati karena orang tua merupakan contoh dan model bagi anak-anak yang nantinya semua sikap, perilaku dan ucapannya akan selalu ditiru, sehingga orang tua harus selalu memberikan pengarahan pada kegiatan yang positif.

Secara psikologis usia 13-16 tahun merupakan masa yang genting dalam kehidupan remaja, karena pada usia tersebut mereka baru memasuki prase remaja awal, dimana secara fisik sedang terjadi perubahan badan organ-organ tertentu (Zakiya Daradjat, 1990: 114). Dengan adanya perubahan tersebut menimbulkan berbagai rasa diantaranya : cemas, takut, minder, tidak percaya diri, bingung dan sebagainya. Hal ini juga bisa menimbulkan kegalauan pada diri remaja yang mengalami perubahan cepat dalam dirinya. Dimana dia harus mampu pula menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, disamping itu semua maka ia memerlukan adanya sebuah bimbingan, perhatian dan bantuan dari berbagai pihak terutama orang tua.

Sebagai orang tua harus selalu berusaha untuk membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya, karena hal di atas juga bisa mempengaruhi semangat serta motivasi belajar anak. Dengan adanya bimbingan

tersebut kegiatan belajar anak menjadi terarah, mempunyai tujuan dan hasil yang akan dicapai menjadi maksimal.

Bimbingan itu sendiri adalah suatu proses pemberi bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar mencapai kemampuan untuk memahami dirinya (M. Umar dan Drs. Sarton, 1998: 12). Bimbingan juga merupakan suatu bentuk teknis pelayanan yang bertujuan agar anak dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, bimbingan berusaha membantu agar setiap anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan sebaik-baiknya.

Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing harus mengetahui bahwa, motivasi belajar anak tidak saja tumbuh dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), tapi motivasi juga dapat tumbuh karena adanya dorongan dari luar diri anak tersebut (motivasi ekstrinsik) misalnya dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Motivasi adalah suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk mengesampingkan atau membuang jauh-jauh perasaan tidak suka itu. Sedangkan dalam kegiatan belajar, Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan semangat belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh setiap belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M,2004:75).

Dengan memperhatikan hal di atas, bimbingan yang dilakukan orang tua itu sangat vital dan berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar yang dimiliki anak. Namun pada realitanya banyak orang tua yang kurang begitu membimbing dan memperhatikan kegiatan belajar anak-anaknya dan kurang peduli untuk terus memecahkan masalah dalam hal ini belajar yang dialami oleh anaknya, sehingga bimbingan dan arahan kurang sekali dilakukan karena orang tua sibuk mencari nafkah. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan orang tua dan ekonomi yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil penelitian Pendahuluan di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Bimbingan belajar yang dilakukan orang tua seperti memperhatikan, menegur, mengawasi dan memotivasi. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan orang tua tersebut anak akan mempunyai motivasi belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak. Kondisi ini mengandung pertanyaan seakan-akan bimbingan orang tua belum mampu membangkitkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini di bagi kedalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Bimbingan yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-16 tahun.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan dikalangan orang tua dan anak usia 13-16 tahun di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah kajian skripsi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-16 tahun.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ketimpangsiuran dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Objek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 13-16 tahun.
- b. Meneliti tentang bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-16 tahun.
- c. Motivasi belajar anak usia 13-16 tahun

- d. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-14 tahun.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana bimbingan orang tua di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana motivasi belajar anak usia 13-16 tahun di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?
- 3) Adakah pengaruhnya bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-16 tahun di Desa Sutawinangun Kecamatan kedawung Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui data tentang Bimbingan orang tua di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar anak usia 13-16 tahun di Desa Sutawinangun Kecamatan kedawung Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk mengetahui data ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 13-16 tahun di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Bimbingan merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya (H.M. Umar dan Sartono, 2001:10). Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk :

1. Memberi dorongan dan semangat
2. Mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab
3. Mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Proses bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak merupakan suatu kegiatan yang berlangsung antara orang tua dan anak, suatu kegiatan yang berlangsung baik apabila terjadi interaksi antara orang tua dan anak, interaksi ini dalam arti terjadinya suatu proses belajar yang dilakukan oleh anak dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua.

Orang tua harus dapat memberikan bimbingan kepada kegiatan belajar anaknya, karena dengan adanya bimbingan tersebut kegiatan belajar anak menjadi terarah dan menimbulkan suatu dorongan atau motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

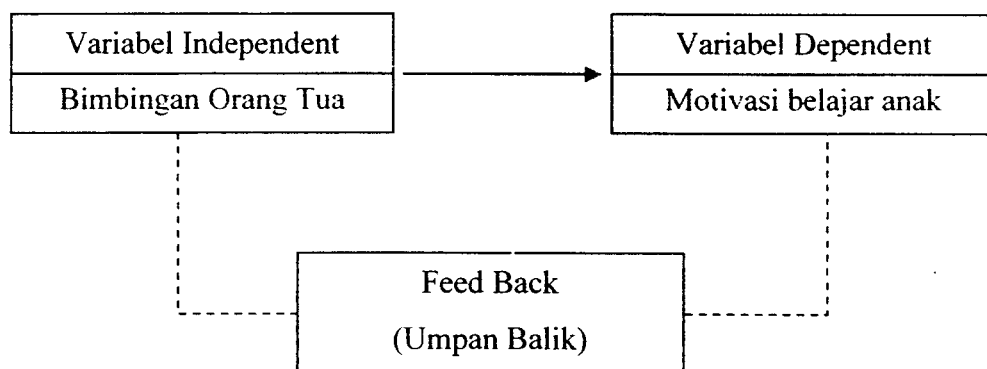
Motivasi yaitu segala sesuatu yang mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu

sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim Purwanto,1998:69).

Kegiatan belajar Seorang anak tidak terlepas dengan motivasi, karena dengan adanya motivasi seorang anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan tujuan belajar itu. Menurut Muhibbin Syah (1999:132) seorang anak mempunyai motivasi belajar yang baik merupakan hasil dari interaksi antar berbagai faktor yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri (Faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (Faktor ekstrinsik).

Dengan demikian pelaksanaan bimbingan orang tua dalam proses belajar diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Makin efektif pelaksanaan bimbingan orang tua, maka akan semakin optimal motivasi belajar anak yang dimiliki dalam proses belajar. Sebaliknya semakin tidak efektif bimbingan orang tua, maka akan semakin tidak optimal motivasi anak dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggambarkannya dalam bagan / skema seperti dibawah ini :



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah bacaan yang memiliki relevansi dengan pembahasan, baik buku, majalah, Koran dan lain-lain.

b. Data Empirik

Data empirik diambil dari sumber data yang ada pada objek penelitian seperti orang tua, anak dan aparat desa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, diman elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, sekolah, kelas, kelompok sosial dan lain-lain (Nana Sujana,1989:84). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua dan anak di Desa sutawinangun yang berjumlah 250 orang tua dan anak yang ber usia 13-16 tahun.

b. Sampel

Sampel merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian, pengambilan sample ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1989:120).

“Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel akan ditentukan sebesar 20 %, pengambilan sample dengan tekni secara acak (random sampling). Jadi yang diambil adalah sebanyak 50 orang tua dan anak usia 13-16 tahun.

3. Tekni Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, yaitu masyarakat Desa Sutwinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon . Teknik dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi penelitian yaitu orang tua dan anak usia 13-16 tahun.

b. Wawancara

Yaitu wawancara secara langsung dengan beberapa responden yang di jadikan sample penelitian dan menjadi nara sumber dalam memperoleh data, yaitu tokoh agama, aparat desa, dan orang tua serta anak 13-16 tahun.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data berdasarkan dukungan yang tersedia dilokasi penelitian, Suharsimi Arikunto (1998:178) berpendapat :

“Dokumen artinya barang-barang tertulis, didalam dilaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian, surat kabar, kartu-kartu dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui :

1. latar belakang sejarah dasa
2. Data potensi desa secara umum

d. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis serta menyediakan lembar jawaban untuk dipilih oleh responden yaitu orang tua dan anak usia 13-16 tahun sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam prakteknya pengambilan data tersebut penulis menggunakan pendekatan yaitu :

1. Pendekatan prinsip logika untuk data kualitatif yaitu, data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dituangkan secara objektif, dan data hasil angket diolah dengan perhitungan persentasi kemudian ditarik kesimpulan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pendekatan statistik untuk data yang bersifat kuantitatif melalui rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang didapat

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah Respoden

100% = Standar hitung tetap

Kriteria Interpretasi sebagai berikut :

76 – 100% = Baik

56 – 75% = Cukup baik

40 -55% = Kurang baik

-40% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1989:196)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan orng tua terhadap motivasi belajar anak menunakan rumus korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (NX)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (NY)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

N = Number of case (Jumlah responden)

X = Jumlah skor x

Y = jumlah skor y (Suharsimi Arikunto, 2002:245)

Untuk menentukan besar kecilnya korelasi dengan menggunakan skala konservatif sebagai berikut :

0,00 – 0,20 Korelasi yang rendah sekali

0,20 – 0,40 Korelasi yang rendah

0,40 – 0,47 Korelasi yang sedang

0,70 – 0,90 Korelasi yang tinggi

0,90 – 1,00 Korelasi yang sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto 2002 :245)

F. Hipotesisi

Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Semakin efektif pelaksanaan bimbingan orang tua, maka motivasi belajar anak akan semakin optimal. Sebaliknya semakin tidak efektif pelaksanaan bimbingan orang tua, maka motivasi belajar anak akan semakin tidak optimal.

Dari hipotesis tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut :

H_0 : r_s hitung $<$ r_s tabel tidak ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar anak usia 13-16 tahun.

H_a : r_s hitung $>$ r_s tabel ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar anak usia 13-16 tahun.